

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

Dalam menyusun penelitian ini, penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis untuk membahas kerjasama ekonomi dalam kerangka IJEPA untuk membangun kapasitas industry alat berat melalui MIDEK.

Tabel 2. Tinjauan Literatur

No	Judul	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	Dampak Penerapan Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) Terhadap Nilai Ekspor Impor Indonesia	Jessica dan Kurnia	Jurnal ini membahas tentang ekspor impor secara keseluruhan yang dinilai kurang menguntungkan bagi Indonesia dan sangat menguntungkan bagi Jepang karena semenjak adanya perjanjian IJEPA, ekspor	Pada penelitian terdahulu, dijelaskan secara umum dan pada penelitian ini akan lebih spesifik membahas kontribusi Kerjasama IJEPA dalam industry alat

			Jepang-Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan.	berat di Indonesia.
2	Kepentingan Indonesia Dalam Kerjasama Sama Bilateral Dengan Jepang Studi Kasus: Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)	Yusron Avivi dan Muhnizar Siagian	Jurnal ini membahas bahwa hadirnya Kerjasama IJEPA adalah bentuk kepentingan nasional Indonesia yang sedang dikejar.	Pada penelitian sebelumnya, hanya membahas kepentingan dan target yang akan dicapai. Sedangkan dalam penelitian ini akan dibahas kondisi saat perjanjian IJEPA terhadap sector industry alat berat.
3	Analysis of Implementation Indonesia-Japan Economic	Lilis Yuliati, Siti Komariyah, Diah Ayu	Jurnal ini membahas Kerjasama IJEPA yang kurang	Pada penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa

	Partnership Agreement (IJEPA) Toward Export Value Growth in Indonesia	Khusnul Khatimah	begitu berdampak bagi Indonesia karena terdapat standarisasi yang berbeda antara Indonesia dengan Jepang.	Kerjasama IJEPA kurang berdampak bagi Indonesia, namun tidak menjelaskan secara terperinci terkait keadaan sector alat berat.
4	Implementation Of Indonesia Japan Economic Partnership Agreement: A Comparison Of User Specific Duty Free Scheme And Manufacturic Industrial Development Center Programs	Tirta Nugraha Mursitama, Noerlina dan Anastasia Sabrina	Dalam jurnal ini membahas hal yang akan diraih oleh Indonesia dengan adanya Kerjasama IJEPA, dan kepentingan nasional Indonesia yang akan dipenuhi dalam perjanjian ini.	Pada penelitian sebelumnya menjelaskan target yang akan dimiliki Indonesia, pada penelitian ini akan membahas terkait kondisi Indonesia pasca hadirnya Kerjasama IJEPA di sector alat berat.

Pertama dari jurnal yang ditulis oleh Jessica dan Kurnia berjudul **“Dampak Penerapan Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) Terhadap Nilai Ekspor Impor Indonesia”** (Sitepu, 2020). Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan Teknik regresi dengan pendekatan data panel Random Effect Model (REM) untuk mengevaluasi variabel-variabel yang mempengaruhi ekspor dan impor antara kedua negara.

Hasil dari temuan peneliti menunjukkan bahwa kerjasama IJEPA tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap ekspor Indonesia-Jepang atau cenderung stabil. Dalam sisi ekspor, selama sebelum diberlakukannya IJEPA (2001-2008) hingga diberlakukannya IJEPA (2008-2018) tidak menunjukkan lonjakan yang signifikan terhadap ekspor Indonesia-Jepang. Berbanding terbalik dengan sisi impor yang mengalami peningkatan semenjak berlakunya kerjasama IJEPA meskipun setiap tahunnya mengalami fluktuasi yang inkonsisten dalam peningkatannya. Pendapatan nasional Indonesia dan Jepang memberikan dampak positif terhadap nilai ekspor dan impor Indonesia, dimana peningkatan PDB Jepang akan menyebabkan peningkatan ekspor Indonesia, dan peningkatan PDB Indonesia akan mengakibatkan peningkatan impor negara tersebut. . Selain itu, fungsi nilai tukar riil mata uang Indonesia dan Jepang bekerja secara berbeda satu sama lain. Di sisi ekspor, nilai tukar berdampak negatif terhadap nilai ekspor, sedangkan nilai impor berdampak positif.

Kemudian peneliti menjelaskan bahwa kerjasama ini kurang berdampak bagi Indonesia dikarenakan kurangnya perhatian terhadap perbedaan level perekonomian antara Indonesia dengan Jepang dalam perumusan kerjasama IJEPA.

Terdapat penurunan daya saing yang di alami Indonesia di pasar Jepang dan begitupun sebaliknya. Dengan demikian, jurnal ini memberikan wawasan yang penting bagi kebijakan perdagangan bilateral antara Indonesia dan Jepang serta menyoroti pentingnya memperhitungkan faktor-faktor seperti GDP, populasi, dan nilai tukar riil dalam merumuskan kebijakan perdagangan yang efektif.

Kedua penulis mengambil jurnal yang ditulis oleh Yusron Avivi dan Muhnizar Siagian pada tahun 2020 dengan judul **“Kepentingan Indonesia Dalam Kerjasama Sama Bilateral Dengan Jepang Studi Kasus: Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)”** (Avivi & Siagian, 2020). Dalam jurnal ini peneliti menggunakan metode kualitatif studi kasus dengan pendekatan kebijakan luar negeri dan teori kepentingan nasional. Dalam jurnal ini peneliti membahas analisis terhadap nilai perdagangan ekonomi antara Jepang dan Indonesia, pada hal kerjasama ini peneliti menjelaskan bahwa hadirnya kerjasama IJEPA berdampak pada ekspor-impor yang signifikan dan menarik minat investor untuk berinvestasi di Indonesia. Dijelaskan juga bahwa kerjasama bilateral ini sebagai bentuk memenuhi kepentingan nasional dari negara yang menyetujui perjanjian ini sebagai bentuk meningkatkan ekonomi masing masing negara yaitu Indonesia dan Jepang. Dijelaskan pula dalam jurnal ini kerjasama antara Indonesia dan Jepang dalam kerangka IJEPA ini bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang setara melalui liberalisasi pasar, pengembangan kapasitas dan fasilitasi. Negara akan berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kepentingan nasionalnya untuk kesejahteraan masyarakatnya dan memanfaatkan kerjasama ini agar dapat bersaing dengan pasar global.

Dalam era globalisasi, menjadi hal yang sulit Ketika suatu negara untuk bekerja sendiri tanpa ada bantuan negara luar. Adalah hal yang luar biasa Ketika negara dapat bekerja sendiri dalam pembangunan nasional dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada. Namun sangat jarang melihat suatu negara dapat bekerja sendiri, maka dari itu dibutuhkan sebuah kerjasama untuk memenuhi kebutuhan dalam negerinya guna mengejar target negara. terdapat hubungan timbal balik yang akan terjadi Ketika suatu negara bekerja sama dengan negara lain seperti potensi yang dimiliki suatu negara dikirim kepada negara lain dan potensi yang tidak dimiliki didatangkan dari negara lain. Hal ini menjadikan kerjasama adalah hal yang penting bagi setiap negara guna memenuhi kepentingan nasionalnya.

Menurut Avivi dan Siagian, kepentingan nasional lah yang mendasari terjadinya perjanjian kerjasama ekonomi antara Indonesia dan Jepang dalam kerangka IJEPA ini. Adapun target yang ingin dicapai Indonesia dalam kerjasama ini yaitu pertumbuhan ekonomi pada sector industry, peningkatan akses pasar Jepang, transfer teknologi, dan peningkatan investasi agar mendorong perkembangan serta kemajuan industry di Indonesia. Dengan analisis yang dilakukan oleh peneliti, terdapat hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kerjasama ini, namun Indonesia berusaha memaksimalkan kerjasama ini guna memaksimalkan kepentingan nasionalnya.

Pada jurnal ketiga yang ditulis oleh Lilis Yuliati, Siti Komariyah, Diah Ayu Khusnul Khatimah pada tahun 2023 berjudul **“Analysis of Implementation Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) Toward Export Value Growth in Indonesia”** (Yuliati et al., 2023). Dalam jurnal ini, peneliti

menggunakan metode kuantitatif dengan teknik penelitian model koreksi kesalahan vektor (VECM) untuk menganalisis dampak implementasi Perjanjian Kemitraan Ekonomi Indonesia-Jepang (IJEPA) terhadap pertumbuhan nilai ekspor Indonesia dalam jangka panjang. VECM merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang antar variabel dalam model ekonometrik. Teori yang digunakan dalam studi ini adalah Teori Faktor Proporsi Heckscher-Ohlin (HO Theory). Teori ini menjelaskan bahwa negara akan mengekspor produk yang membutuhkan lebih banyak dan lebih murah faktor produksi dalam negeri, sementara akan mengimpor produk yang faktor produksinya mahal atau langka. Teori ini berdasarkan asumsi-asumsi dasar, seperti adanya dua negara, dua komoditas, dua sumber produksi (tenaga kerja dan modal), teknologi yang sama di kedua negara, preferensi konsumen yang serupa, persaingan sempurna di pasar produk dan faktor, serta mobilitas faktor yang sempurna hanya di dalam negara. penelitian ini menganalisa dampak implementasi perjanjian kerjasama IJEPA terhadap pertumbuhan ekspor Indonesia ke jepang dan factor factor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan ekspor Indonesia dalam kerjasama ekonomi bilateral ini.

Hasil analisis yang dilakukan Lilis Yuliati dkk adalah perjanjian kerjasama yang dijalin oleh Indonesia dan Jepang membawa kepada situasi negative signifikan terhadap ekspor Indonesia ke Jepang. Menurut peneliti hal ini terjadi karena factor inflasi yang berpengaruh terhadap ekspor Indonesia ke Jepang juga nilai tukar mempengaruhi nilai ekspor Indonesia ke Jepang, namun yang sangat terasa signifikan adalah factor inflasi seperti yang telah dijelaskan peneliti. Dalam

jurnal ini, peneliti merekomendasikan implementasi beberapa kebijakan tertentu untuk meningkatkan nilai ekspor Indonesia ke Jepang seperti pemenuhan standarisasi produk guna bersaing di pasar Jepang, memberikan informasi terkait skema tarif yang ada dalam perjanjian IJEPA dan memaksimalkan *capacity building*.

Selanjutnya jurnal yang ditulis oleh Tirta Nugraha Mursitama, Noerlina dan Anastasia Sabrina pada tahun 2019 dengan judul **“Implementation Of Indonesia Japan Economic Partnership Agreement: A Comparison Of User Specific Duty Free Scheme And Manufacturic Industrial Development Center Programs”** (Nugraha et al., 2019). Dalam tulisan ini para peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif yang diperoleh melalui data primer dan sekunder. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami kebutuhan nyata dari setiap actor yang terlibat dalam perjanjian kemitraan ekonomi IJEPA. Peneliti membuat focus penelitian terhadap implementasi skema USDSF dan MIDEDEC dalam kerangka IJEPA tahun 2008-2012. Peneliti menjelaskan hasil dari skema yang disetujui antara Indonesia dan Jepang melalui program MIDEDEC dan USDSF, hasil dari program tersebut adalah Indonesia mendapatkan bantuan untuk bisa meningkatkan kualitas produksi, di sector industry yang telah disepakati melalui agenda seminar, workshop, kunjungan industry, pelatihan hingga pengiriman tenaga ahlinya.

Disisi lain, jepang juga mendapatkan keuntungan yang sepadan seperti murahnya harga bahan baku untuk meningkatkan industrinya di Indonesia. Menurut peneliti, kepentingan antara Indonesia dan Jepang tidak bersifat serupa akan tetapi kepentingan antara kedua negara ini saling berhubungan, kepentingan Indonesia

dengan adanya perjanjian kerjasama ekonomi ini adalah transfer teknologi sedangkan Jepang adalah biaya pengurangan pajak. Dalam kerjasama ini, Jepang bertugas sebagai penghubung atau jembatan bagi Indonesia untuk melakukan kerjasama, dimana Jepang mengusulkan percepatan 4 sektor penggerak yaitu sektor otomotif, alat berat, listrik dan elektronik, dan energi yang masuk kedalam skema USDFS dan Jepang akan mendapatkan bahan baku yang murah sedangkan Indonesia akan mendapatkan peningkatan Industri terkait daya saing produksi.

2.2. Kerangka Konseptual

2.2.1. Kepentingan Nasional

Kepentingan nasional adalah hal yang penting dalam hubungan internasional, merujuk kepada hal-hal apa saja yang ingin dicapai dan target apa saja yang harus dikejar serta hal apa saja yang menjadi cita-cita suatu bangsa. Konsep terkait teori ini adalah kesejahteraan ekonomi, pertahanan, dan keutuhan wilayah suatu negara. merupakan suatu hal yang penting bagi negara untuk dapat menjaga eksistensi dalam hubungan internasional dengan demikian kepentingan nasional harus didukung dengan kebijakan yang tepat. (Morgenthau, 1948).

Kepentingan nasional juga merupakan penentu akhir kebijakan-kebijakan yang akan dibuat atau diambil oleh pemerintah untuk merumuskan kebijakan luar negerinya. Dalam konteks kepentingan nasional dalam ekonomi, negara memiliki tujuan dan ambisi untuk memajukan perekonomian dan kesejahteraan rakyatnya. Kepentingan nasional dalam ekonomi dapat mencakup berbagai hal, seperti pertumbuhan ekonomi, stabilitas harga, ketahanan pangan, pengembangan industri,

perdagangan internasional, investasi, dan penciptaan lapangan kerja. Negara sering kali menggunakan kebijakan ekonomi untuk mencapai tujuan-tujuan ini, baik melalui regulasi, insentif, subsidi, atau kerja sama internasional. Dalam konteks globalisasi saat ini, kepentingan nasional dalam ekonomi juga sering terkait dengan persaingan ekonomi antarnegara dan integrasi ekonomi regional (Bainus & Rachman, 2018).

Setiap negara memiliki kepentingan nasional yang berbeda, yang mungkin saja berubah sewaktu waktu. Kepentingan nasional mengacu pada kepentingan atau manfaat utama yang mempunyai arti strategis bagi suatu negara. Kepentingan nasional Indonesia mencakup upaya peningkatan kemampuan diplomasi ekonomi pada saat negosiasi dan implementasi Perjanjian Kemitraan Ekonomi dengan Jepang. Tujuannya adalah untuk menjamin kepentingan perekonomian Indonesia dan memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terikat perjanjian (Nugraha et al., 2019).

Kepentingan nasional bersifat subyektif dan bergantung pada arah kebijakan nasional, khususnya kebijakan luar negeri. Kepentingan nasional juga dapat diselaraskan melalui aktor-aktor yang berperan dalam pemerintahan. Negara berperan aktif sebagai pengambil keputusan dan mewakili masyarakat dalam interaksinya dengan dunia internasional. Kepentingan nasional menjadi pedoman bagi negara-negara untuk menjalin hubungan baik yang disebut kerjasama. Konsep kepentingan nasional telah bergeser dari kepentingan egois, agresif, menjadi kepentingan individualistis, altruistik, persuasif, dan non-destruktif (soft power) (Avivi & Siagian, 2020)

2.2.2. Kerjasama Internasional

Kerjasama internasional didasari adanya kebutuhan yang tidak bisa dilakukan oleh suatu negara, perkembangan zaman mendorong setiap negara untuk memiliki kebutuhan yang kompleks. Kerjasama internasional ini adalah bentuk negara dalam memperhatikan keadaan dalam negrinya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat serta memperbaiki berbagai sector yang dibutuhkan dengan melakukan kerjasama dengan negara luar (Riry et al., 2021).

Menurut K. J. Holsti, Kerjasama Internasional merupakan kegiatan yang dilakukan oleh negara ketika melihat situasi masalah yang terjadi di negaranya, masalah tersebut harus segera ditangani agar kondisi negaranya tetap dalam situasi yang aman dari berbagai ancaman seperti ancaman ekonomi, pangan, kebutuhan lainnya yang mendesak. oleh sebab itu negara berusaha mengambil tindakan dengan melakukan kerjasama dengan negara luar (Holsti, 1988).

Dalam pembuatan kerjasama internasional, terdapat beberapa hal yang harus menjadi rangkaian sebelum terjadinya sebuah perjanjian, masing masing pihak yang akan melakukan perjanjian harus sepakat dan mengetahui timbal balik apa saja yang nantinya akan didapatkan dari adanya kerjasama tersebut. Keuntungan nya dapat beragam seperti materil dan non-materil, seperti transfer teknologi dan pengetahuan merupakan keuntungan non-materil yang akan dirasakan oleh salah satu pihak dalam kerjasamanya. Dan pada tulisan yang sedang diteliti oleh penulis termasuk kedalam kerjasama internasional di bidang ekonomi antara Indonesia dan Jepang dengan konsep Economic Partnership Agreement.

Dengan begitu, kerjasama internasional merupakan hal penting dalam hubungan antar negara untuk mencapai tujuan bersama, memperkuat negara, meminimalkan kerugian yang muncul dalam interaksi hubungan internasional. Seperti yang di kemukakan oleh Koesnadi Kartasasmita dalam bukunya, bahwa kerjasama internasional dapat terjadi karena negara tersebut memiliki kondisi yang sama dimana negara membutuhkan adanya perjanjian agar dapat memenuhi kebutuhan dalam negrinya serta adanya *national understanding* yang dimana kedua belah pihak saling membutuhkan satu dengan lainnya (Koesnadi Kartasasmita, 1983).

Selain yang sudah dipaparkan diatas, kerjasama internasional memiliki 3 bagian diantaranya : Multilateral, Bilateral dan Regional. Sedangkan IJEPA ini adalah kerjasama bilateral, oleh karenanya penulis akan lebih terfokus kepada kerjasama antara kedua negara ini dalam suatu konsep IJEPA yang tujuannya tidak jauh berbeda dengan definisi kerjasama internasional dimana negara yang bersepakat untuk saling menguntungkan satu dengan yang lainnya. Suatu negara memilih kerjasama bilateral karena terdapat pemahaman yang sama mengenai tujuan, didukung dengan kondisi internasional yang saling membutuhkan (Arifinsjah, 2012).

2.2.3. Liberal Institutionalisme

Liberal Institutionalism merupakan teori turunan dari liberalisme yang terfokus pada peran institusi dalam mempengaruhi pengambilan keputusan untuk dijadikan kebijakan pemerintah. Teori ini lebih banyak mendorong peran suatu

institusi atau organisasi maupun struktur organisasi untuk bisa membantu mengurangi biaya transaksi dan menjamin keamanan dalam segala bidang. Teori ini muncul dari asumsi bahwa institusi dan struktur organisasi mampu mempengaruhi perilaku pemerintah dan masyarakat serta dapat membantu secara efektif dan efisien. Institusi dapat memfasilitasi kerjasama dengan berbagai cara, salah satu contohnya adalah dengan mengurangi biaya transaksi, membuat komitmen yang lebih kredibel serta memperpanjang bayangan tentang masa yang akan datang (Keohane, 1984).

Menurut Robert Jackson dalam penelitian yang dia lakukan, liberalisme institusional tidak akan menghasilkan ancaman keamanan yang signifikan yang mengarah pada konflik dan kekerasan. Kemudian beliau menjelaskan terkait liberal institusional juga harus memperlihatkan bahwa lembaga harus diatur untuk memulai dan memperkuat hubungan diplomatis antar negara. Ini juga mengacu pada peningkatan kapasitas dan potensi suatu negara di lembaga internasional (Jackson et al., 2018)

Pada intinya Fokus liberal institusionalisme menekankan peran institusi dalam hubungan kerja sama antar negara di bidang ekonomi dan politik selaras dengan kerja sama yang dijalin antara Indonesia dengan Jepang. Dengan teori inilah penulis menganalisis Kerjasama antara Indonesia dengan Jepang.

2.3. Asumsi Penelitian

Dalam membangun kemajuan industry alat berat yang ada di Indonesia, kerjasama bilateral yang dijalin antara Indonesia dan Jepang dengan konsep Economic Partnership Agreement melalui MIDECA. Penulis berasumsi bahwa:

**“Melalui peningkatan kapasitas produksi, transfer teknologi, dan efisiensi biaya produksi, implementasi Indonesia Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) mendorong pertumbuhan industri alat berat Indonesia.
”**

2.4. Kerangka Analisis

